

cek plagiasi arji 302.docx

by Pusmedia Publisher

Submission date: 20-Feb-2025 10:45PM (UTC-0800)

Submission ID: 2594516361

File name: cek_plagiasi_arji_302.docx (4.99M)

Word count: 3630

Character count: 24080

**TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM
DALAM MEMBANGUN KARAKTER
NILAI-NILAI ISLAMI DI ERA
GLOBALISASI (Studi Kasus di SD IT
AL-FURQON dan SD Garut Islamic
School Prima Insani)**

X – XX

**The Goals Of Islamic Education In
Building Character And Islamic
Values In The Era Of Globalization
(Case Study at SD IT Al-Furqon And
Garut Islamic School Prima Insani
Elementary School)**

Artikel dikirim :

xx- xx - 20xx

Artikel diterima :

xx- xx - 20xx

Artikel diterbitkan :

xx- xx - 20xx

**Nenden Munawaroh^{1*}, M. Tajudin Zuhri², Eli Nurbaya³, Ai
Atun Mardiyah⁴, Latifah⁵,**

**¹ Universitas Garut, ²Universitas Garut, ^{3,4,5}Universitas
Garut**

Email : eliameihaq@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan Islam, karakter,
nilai-nilai Islami, globalisasi,
Sekolah Dasar Islam Terpadu

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam menumbuhkan karakter nilai-nilai Islami di era globalisasi, dengan studi kasus di SDIT AL-FURQON dan SD Garut Islamic School Prima Insani. Di tengah dampak signifikan globalisasi terhadap nilai-nilai dan norma masyarakat, pendidikan menjadi alat vital untuk membentuk identitas dan karakter generasi muda. SDIT AL-FURQON dan SD Garut Islamic

School Prima Insani berfungsi sebagai lembaga yang menggabungkan kurikulum umum dengan nilai-nilai Islam, sehingga berperan penting dalam menciptakan siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak baik. (Huda et al., 2016).

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Islami diinternalisasi dalam proses pembelajaran dan dampaknya terhadap karakter siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islami dalam kurikulum dan kegiatan sekolah berkontribusi secara signifikan pada pembentukan karakter siswa yang adaptif, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. (Mujahid, 2021).

Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum yang lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islami di tengah tantangan globalisasi, sehingga siswa dapat bersaing di dunia yang semakin kompleks tanpa kehilangan identitas moral dan spiritual mereka. (Hermansyah et al., 2024).

Keywords:

Islamic education, character, Islamic values, globalization, Integrated Islamic Elementary School

Abstract: This research aims to analyze the role of Islamic education in cultivating the character of Islamic values in the era of globalization, with case studies at SDIT AL-FURQON and SD Garut Islamic School Prima Insani. In the midst of the significant impact of globalization on societal values and norms, education has become a vital tool for shaping the identity and character of the younger generation. SDIT AL-FURQON and SD Garut Islamic School Prima Insani function as institutions that combine the general curriculum with Islamic values, thus playing an important role in creating students who not only excel academically, but also have good morals. (Huda et al., 2016).

With a qualitative approach, this research explores how Islamic values are internalized in the learning process and their impact on student character. The results show that the integration of Islamic values in the curriculum and school activities contributes significantly to the formation of students' character who is adaptive, responsible and has noble character. (Mujahid, 2021).

This research recommends developing a more effective curriculum to instill Islamic values amidst the challenges of globalization, so that students can compete in an increasingly complex world without losing their. (Hermansyah et al., 2024).

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Proses globalisasi yang ditandai dengan arus informasi, teknologi, dan budaya yang cepat, seringkali mengakibatkan pergeseran nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas individu, khususnya generasi muda. (Cole & Stewart, 1996).

karakter dan nilai-nilai Islami, yaitu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu berkontribusi positif di tengah masyarakat yang semakin kompleks. SDIT AL-FUROQN dan SD Garut Islamic School Prima Insani sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum umum dan nilai-nilai Islam, memiliki tanggung jawab besar dalam menumbuhkan karakter siswa. (Sahin, 2018).

Di SDIT AL-FUROQN dan SD Garut Islamic School Prima Insani, tujuan pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kasih sayang. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, penting bagi SDIT AL-FUROQN dan SD Garut Islamic School Prima Insani untuk menumbuhkan kurikulum yang mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek pembelajaran. (Scott & Oulton, 1998).

Dengan demikian, fokus penelitian ini pada tujuan pendidikan Islam dalam menumbuhkan karakter nilai-nilai Islami di era globalisasi, dengan studi kasus di SDIT AL-FUROQN dan SD Garut Islamic School Prima Insani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Islami dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan bagaimana implementasinya dapat membentuk karakter siswa yang kuat dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya mampu bersaing dalam konteks global, tetapi juga tetap menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan oleh Islam. (Halstead, 2007).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam di SDIT AL-FUROQN dan SD Garut Islamic School Prima Insani, serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islami di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. (Ahmed, 2007).

METODE

Metodologi Penelitian dalam upaya untuk mengevaluasi dan memahami bagaimana tujuan pendidikan Islam dapat terwujud dalam menumbuhkan karakter nilai-nilai Islami, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, praktik, dan pandangan yang relevan dari berbagai pihak di dua sekolah tersebut. Subjek penelitian terdiri dari siswa, guru, dan orang tua di SDIT Al-Furqan dan SD Garut Islamic School Prima Insani. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama:

1. Wawancara: Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terbuka yang dirancang untuk mendalami pandangan dan pengalaman guru, siswa, dan orang tua mengenai bagaimana nilai-nilai Islami diterapkan dalam pendidikan. Proses ini memberikan wawasan tentang persepsi mereka terhadap efektivitas program yang ada.
2. Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar, program ekstrakurikuler, dan interaksi di lingkungan sekolah. Observasi ini bertujuan untuk menangkap dinamika sehari-hari dan bagaimana nilai-nilai Islami diinternalisasi dalam interaksi sosial di sekolah.

3. Studi Dokumen: Peneliti menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti kurikulum, buku ajar, dan laporan kegiatan sekolah. Analisis dokumen ini membantu untuk memahami kerangka pendidikan yang diterapkan dan bagaimana nilai-nilai Islami tercermin dalam materi pembelajaran.

Analisis Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan studi dokumen dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman dan pandangan peserta. Proses ini juga melibatkan triangulasi data, yaitu memadukan informasi dari berbagai sumber untuk meningkatkan validitas temuan. Dengan cara ini, peneliti dapat menemukan pola-pola dan hubungan antara praktik pendidikan yang diterapkan dan pembentukan karakter nilai-nilai Islami pada siswa.

Metodologi penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai upaya menumbuhkan karakter nilai-nilai Islami di SDIT Al-Furqan dan SD Garut Islamic School Prima Insani. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menggali pengalaman dan perspektif yang mendalam dari berbagai pemangku kepentingan, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan pendidikan Islam yang lebih baik di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kaidah ushul, istilah “Al-umur bi maqasidiha” berarti bahwa setiap perbuatan atau tindakan harus berfokus pada tujuan tertentu. Tujuan didefinisikan dalam kamus besar bahasa Indonesia sebagai arah atau haluan. Tujuan adalah standar usaha yang dapat ditentukan, dan diatur. Selain itu, tujuan juga dapat membatasi hal-hal lain, sehingga orang dapat berkonsentrasi pada apa yang diinginkan. Selain itu, hal yang paling penting adalah bahwa tujuan dapat memberikan penilaian atau evaluasi terhadap upaya lain. (Massa et al., 2017).

Pendidikan Islam didefinisikan sebagai pendidikan berdasarkan paradigma kesemestaan yang berarti menanamkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan dan kealaman secara integratif dalam rangka humanisasi dan liberalisasi manusia agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai khalifah di bumi sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dan sesama manusia (Priadi et al., 2019). Akibatnya, pendidikan sebagai alat untuk mengubah tingkah laku seseorang harus memiliki tujuan yang jelas.

Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, karena pekerjaan tanpa tujuan yang jelas akan menyebabkan ketidakpastian dalam prosesnya. Karena itu materi pelajaran dan metode yang digunakan memiliki corak, isi, dan potensi untuk sejalan dengan tujuan Pendidikan jika tujuannya jelas.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menanamkan nilai-nilai tertentu sesuai dengan perspektif Islam yang harus diterapkan melalui proses yang terarah dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan non fisik yang sama. Pendidikan Islam adalah proses perubahan tingkah laku individu dan masyarakat sekitarnya melalui pengajaran sebagai tindakan asasi dan sebagai proporsi diantara profesi-profesiasasi dalam masyarakat (Davies, 2016).

Sejak lahir manusia memiliki tiga komponen dasar yaitu tubuh atau jasad, ruh, dan akal. yaitu tubuh atau jasad, akan berkembang sesuai dengan sunatullah, artinya jika manusia mendapatkan nutrisi yang cukup, ia akan tumbuh dan berkembang seperti tumbuhan dan hewan lainnya. Sementara ruh dan akal tumbuh untuk mengeksplorasi dirinya melalui proses Pendidikan. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang lengkap dan tidak dapat memecahkannya. Akibatnya, tujuan Pendidikan tidak boleh mengabaikan aspek-aspek dasar manusia agar setiap

individu dapat berkembang dan terjaga dengan baik. Tujuan Pendidikan islam meca²² aspek duniawi (konkrit) dan ukhrowi (abstrak) serta fungsional. Oleh karena itu, penulis membagi tujuan Pendidikan islam menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1 Tujuan Umum Pendidikan Islam

Pakar pendidikan Islam, seperti Al-Abrasy membagi tujuan umum Pendidikan islam menjadi lima bagian :

- a. Menciptakan akhlak yang mulia. Orang-orang islam setuju bahwa tujuan utama Pendidikan islam adalah menciptakan akhlak yang mulia , sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW.
- b. Menyediakan siswa untuk kehidupan dunia dan akhirat;
- c. Mempersiapkan peserta didik menjadi profesional dalam usaha (mencari rizki).
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah peserta didik untuk terus belajar dan mengkaji ilmu.
- e. Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi profesional dalam teknik dan pertukangan. (Parkinson & Mackay, 2016).

Al-Jammali, membagi tujuan umum Pendidikan islam dari Al-Qur'an ke dalam empat bagian :

- a. Mengajarkan siswa berada diantara makhluk ciptaan Tuhan dan tanggung jawab mereka dalam hidup ini.
- b. Mengajarkan siswa tentang masyarakat dan alam semesta secara keseluruhan.
- c. Mengajarkan siswa tentang masyarakat dalam system dan kondisi yang sesuai. Memberi tahu siswa tentang penciptaannya dan cara mengolah serta memanfaatkan alam.
- d. Memberi tahu siswa tentang alam maya (ghaib). (Pellas, 2014).

Tujuan umum ini meliputi pengertian, pemahaman, penghayatan, dan ketrampilan. Oleh karena itu ada tujuan umum untuk tingkat sekolah permulaan, sekolah menengah, sekolah lanjutan, dan perguruan tinggi. Tujuan ini juga berlaku untuk sekolah umum, sekolah kejuruan, Lembaga Pendidikan dan sebagainya. (Siegle et al, 2014).

2 Tujuan Khusus Pendidikan Islam

Selain tujuan-tujuan tersebut, ada sepuluh tujuan khusus Pendidikan islam :

- a. Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah Islam, dasar-dasar agama, tatacara beribadah dengan benar yang berasal dari syari²³ Islam;
- b. Menanamkan pemahaman yang kuat tentang agama, termasuk prinsip-prinsip dan dasar akhlak yang mulia.
- c. Menanamkan iman kepada Allah, pencipta Alam, malaikat, rasul, dan kitab-kitan suci.
- d. Menumbuhkan minat peserta didik untuk mempelajari lebih banyak tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hokum-hukum islam serta membuat upaya untuk mengamalkannya dengan penuh sukarela.
- e. Menanamkan cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an melalui membaca, memahami, dan mengamalkannya;
- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam;
- g. Mengajarkan naluri, motivasi dan keinginan⁴² generasi muda
- h. Membimbing naluri, dorongan dan keinginan generasi muda dan melindunginya dengan nilai-nilai kesopanan dan iman.

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah ada tiga tujuan utama dalam Pendidikan islam ; pertama "tujuan jasmaniah (ahdaf al-jismiyyah), kedua tujuan ruhani (ahdaf al-ruhiyyah), ketiga sehingga pendidikan mempunyai tujuan mental (ahdaf al-aqliyyah)".

Mengenai pembahasan dalam pendidikan Islam untuk mewujudkan dan menumbuhkan karakter nilai-nilai Islami di SDIT AL-FUROQN dan SD Garut Islamic Shcool Prima Insani.

1. Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-nilai Islami

Globalisasi membawa berbagai pengaruh, baik positif maupun negatif terhadap nilai-nilai Islami. Proses ini seringkali menyebabkan perubahan dalam cara pandang masyarakat terhadap nilai-nilai yang ada. Menurut Khakim (2020), globalisasi dapat mengikis tradisi dan norma-norma lokal, termasuk nilai-nilai Islami, sehingga diperlukan penanaman yang lebih kuat dalam pendidikan.

QS. Al-'Alaq Ayat 1

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Iqra bismi rab bikal lazi khalaq

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
Ayat ini mengisyaratkan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai yang ada.

2. Integrasi Kurikulum dan Nilai-nilai Islami

SDIT AL-FUROQN dan SD Garut Islamic School Prima Insani berupaya mengintegrasikan kurikulum umum dengan nilai-nilai Islami. Integrasi ini penting agar siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan umum, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual. Menurut Al-Qur'an, pendidikan yang baik harus mencakup semua aspek kehidupan. (Halstead, 2007).

Al-Ahzab · Ayat 21

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

laqad kana lakum fi rasulillah uswatun hasanatun liman kana yarjulaha wai-yaumul-akhirah wa dzakarallaha katsira

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Ini menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan yang diimbangi dengan keimanan

Al-Isra' · Ayat 36

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْئُولًا

wa la taqfu ma laisa laka bihi 'ilm, innas-sam'a wai-bashara wai-fu'ada kullu ulai'ika kana 'an-hu mas'ulâ

Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.

Mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam kurikulum yang sudah ada dapat menjadi tantangan. Seringkali, kurikulum lebih menekankan pada aspek akademis tanpa memperhatikan nilai-nilai karakter.

3. Pembentukan Karakter Siswa

Tantangan yang dihadapi dalam pembentukan karakter siswa berlandaskan nilai-nilai Islami termasuk pengaruh budaya pop dan media sosial. Menurut Abdullah (2019), perlu adanya strategi yang jelas dalam menghadapi pengaruh negatif tersebut. (Brown et al., 2005).

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا
يَقُومُ حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ
دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

lahú mu'aqqibátum mim baini yadaihi wa min khalfihi yahfadhúnahú min amrilláh, innalláha lá yughayyiru má
biqawmin hattá yughayyirú má bi'anfusihim, wa idzá arádalláhu biqawmin sú'an fa lá maradda lah, wa má
lahum min dúnihí miw wál

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(QS. Ar-Ra'd: 11).

10
24
أَلَا قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ عَيْبَهُنَّ عَنْهُمَا اللَّهُ رَضِيَ عَمْرُ بْنُ اللَّهِ عَنِ اللَّهِ عَنِ مَالِكٍ حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا
رَ عَنْ مَسْنُونٍ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ كُلُّكُمْ

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawaban atas yang dipimpinya." Ini menekankan pentingnya teladan yang baik dari para pendidik. Namun tantangannya tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama tentang nilai-nilai Islami, yang dapat mempengaruhi cara mereka mengajarkan dan menanamkan karakter tersebut kepada siswa.

4. Strategi Internalization Nilai-nilai Islami

SDIT AL-FUROQN dan SD Garut Islamic School Prima Insani menerapkan beberapa strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, penguatan kegiatan ekstrakurikuler Islami, dan pengajaran melalui teladan. Menurut Fatimah (2022), efektivitas strategi ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan penerapan nilai-nilai Islami di kalangan siswa. (Adi, 2020).

Al-Anbiya' - Ayat 107

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿١٠٧﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

wa má arsalnáka illá rahmatal li-'álamín

Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Ini menunjukkan pentingnya nilai-nilai kasih sayang dalam pendidikan.

Tantangan dalam hal ini adalah lingkungan sosial dan keluarga siswa yang tidak mendukung dapat menghambat pembentukan karakter. Misalnya, jika siswa berasal dari keluarga yang kurang menerapkan nilai-nilai Islami, mereka mungkin kesulitan untuk menerapkan apa yang diajarkan di sekolah.

QS. Al-Baqarah Ayat 233

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ وَبَوْلُهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ إِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تُنْقِرُوا بِرُضْعَتِهِمْ فَمَا مِنْكُمْ مِنْهُنَّ بِشَيْءٍ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا أَنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ بِصَيْرٍ ۗ ۝﴾

233. Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Jangalah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menjadikan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

39

Hal ini mengingatkan orang tua untuk mendidik anak dengan baik dan memberi mereka nilai yang baik.

5. Pengukuran dan Evaluasi Karakter

Hal ini menjadi tantangan pada evaluasi karakter siswa seringkali tidak terukur dengan baik.

Banyak lembaga pendidikan tidak memiliki indikator yang jelas untuk menilai perkembangan karakter siswa.

Al-Mulk · Ayat 2

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ۙ



alladzi khalaqal-mawta wal-hayata liyablukukum ayyukum ahsanu 'amalā, wa huwal-'azizul-rahim

yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Mahaperkasa lagi Maha Pengampun.

Dengan demikian, melalui penumbuhan karakter nilai-nilai islami menjadi sebuah upaya yang efektif dan dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain untuk menumbuhkan budaya islami.

Adapun langkah yang dilakukan sebagai solusi untuk menumbuhkan karakter nilai-nilai islami dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan islam diantaranya:

a. Penyusunan Kurikulum yang Holistik

Mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan pengetahuan umum dengan nilai-nilai Islami, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak baik.

b. **Pelatihan Guru**

Mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pendidikan karakter dan nilai-nilai Islami, agar mereka dapat menjadi teladan yang baik.

c. **Melibatkan Keluarga dan Masyarakat**

Mengadakan program yang melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai Islami.

d. **Pengembangan Sistem Evaluasi**

Membuat sistem evaluasi yang jelas untuk menilai perkembangan karakter siswa, termasuk aspek akhlak, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial.

Dengan demikian untuk menumbuhkan karakter nilai-nilai Islami di SDIT Al-Furqan dan SD Garut Islamic School Prima Insani adalah suatu tantangan yang membutuhkan kerjasama dari semua pihak, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan pendekatan yang holistik dan berlandaskan pada nilai-nilai Qur'an dan Sunnah, diharapkan tujuan pendidikan Islam dapat tercapai dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana tujuan pendidikan Islam dapat terwujud dalam menumbuhkan karakter nilai-nilai Islami di SDIT Al-Furqan dan SD Garut Islamic School Prima Insani. Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen, ditemukan beberapa temuan utama:

1. **Integrasi Kurikulum dengan Nilai-nilai Islami**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah telah mengupayakan integrasi nilai-nilai Islami dalam kurikulum. Pengajaran tentang akhlak, etika, dan nilai-nilai moral dijadikan bagian penting dalam setiap mata pelajaran. Namun, masih terdapat tantangan dalam konsistensi penerapan nilai-nilai ini di semua tingkatan kelas.

2. **Peran Guru Sebagai Teladan**

Para guru di kedua sekolah berperan penting sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai Islami. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru yang aktif menunjukkan perilaku baik dan akhlak yang mulia mampu mempengaruhi siswa secara positif. Namun, beberapa guru mengakui perlunya pelatihan lebih lanjut untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai ini secara efektif dalam pengajaran sehari-hari.

3. **Keterlibatan Orang tua dan Masyarakat**

Penelitian menemukan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan karakter sangat penting. Sekolah yang berhasil mengadakan program kemitraan dengan orang tua menunjukkan hasil yang lebih baik dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan seperti seminar dan workshop orang tua sangat membantu dalam menyelaraskan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah.

4. **Program Pembinaan Karakter**

Program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter, seperti kegiatan sosial dan pengajian, diimplementasikan di kedua sekolah. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam program-program ini cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dan lebih memahami nilai-nilai Islami. Namun, ada kebutuhan untuk meningkatkan jumlah dan variasi program agar lebih banyak siswa terlibat.

5. **Sistem Evaluasi dan Penilaian Karakter**

Meskipun ada sistem penilaian akademis yang baik, penelitian menemukan bahwa penilaian karakter belum sepenuhnya terukur. Hanya beberapa aspek akhlak yang dievaluasi secara formal. Para guru mengusulkan perlunya indikator yang lebih jelas untuk menilai perkembangan karakter siswa secara holistik.

6. Lingkungan Belajar Yang Islami

Kedua sekolah telah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung nilai-nilai Islami, seperti penempatan ayat-ayat Al-Qur'an dan penerapan norma-norma Islami dalam interaksi sehari-hari. Namun, masih ada ruang untuk memperkuat penerapan bahasa yang baik dan santun dalam komunikasi antara siswa, guru, dan staf sekolah.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun SDIT Al-Furqon dan SD Garut Islamic School Prima Insani telah melakukan berbagai upaya dalam menumbuhkan karakter nilai-nilai Islami, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Integrasi kurikulum yang lebih baik, peningkatan pelatihan bagi guru, keterlibatan orang tua, dan sistem evaluasi yang lebih komprehensif adalah beberapa rekomendasi yang diusulkan untuk memperkuat pendidikan karakter di kedua sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan pendidikan Islam di masa depan, serta memberikan wawasan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi tujuan pendidikan Islam di SDIT Al-Furqon dan SD Garut Islamic School Prima Insani, serta mencari tahu bagaimana nilai-nilai Islami diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai praktik dan tantangan yang dihadapi kedua sekolah dalam menumbuhkan karakter siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Integrasi Nilai-Nilai Islami: Kedua sekolah telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kurikulum, meskipun konsistensi penerapan masih perlu ditingkatkan.
2. Peran Guru: Guru memiliki peran sentral sebagai teladan, namun perlu adanya pelatihan lebih lanjut untuk memaksimalkan pengajaran nilai-nilai Islami.
3. Keterlibatan Orang Tua: Keterlibatan orang tua dan masyarakat berkontribusi positif terhadap pendidikan karakter siswa.
4. Program Ekstrakurikuler: Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter sudah ada, tetapi variasi dan jumlahnya perlu ditambah.
5. Evaluasi Karakter: Sistem penilaian karakter siswa masih kurang memadai dan memerlukan pengembangan indikator yang lebih jelas.

Berdasarkan temuan penelitian, saran yang dapat diterapkan:

1. Peningkatan Kurikulum:

Sekolah perlu melakukan revisi kurikulum untuk lebih mengedepankan integrasi nilai-nilai Islami dalam setiap mata pelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan ahli pendidikan Islam dalam proses penyusunan kurikulum.

2. Pelatihan Guru:

Mengadakan pelatihan berkala bagi guru mengenai metode pengajaran karakter dan nilai-nilai Islami agar mereka dapat menjadi teladan yang lebih baik.

3. Membangun Kemitraan dengan Orang Tua:

Sekolah harus meningkatkan program kemitraan dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan sinergi dalam pendidikan karakter. Ini bisa berupa seminar, workshop, atau kegiatan yang melibatkan orang tua secara langsung.

4. Pengembangan Program Ekstrakurikuler:

Menambah variasi program ekstrakurikuler yang berfokus pada nilai-nilai sosial dan spiritual, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan yang bermanfaat.

5. Peningkatan Sistem Evaluasi:

Mengembangkan sistem penilaian yang lebih komprehensif untuk menilai perkembangan karakter siswa secara holistik. Indikator yang jelas perlu ditetapkan untuk mengukur aspek akhlak dan perilaku siswa.

Dengan melaksanakan saran-saran tersebut, diharapkan kedua sekolah dapat lebih efektif dalam menumbuhkan karakter nilai-nilai Islami di kalangan siswa, menciptakan perasi yang tidak hanya cerdas akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

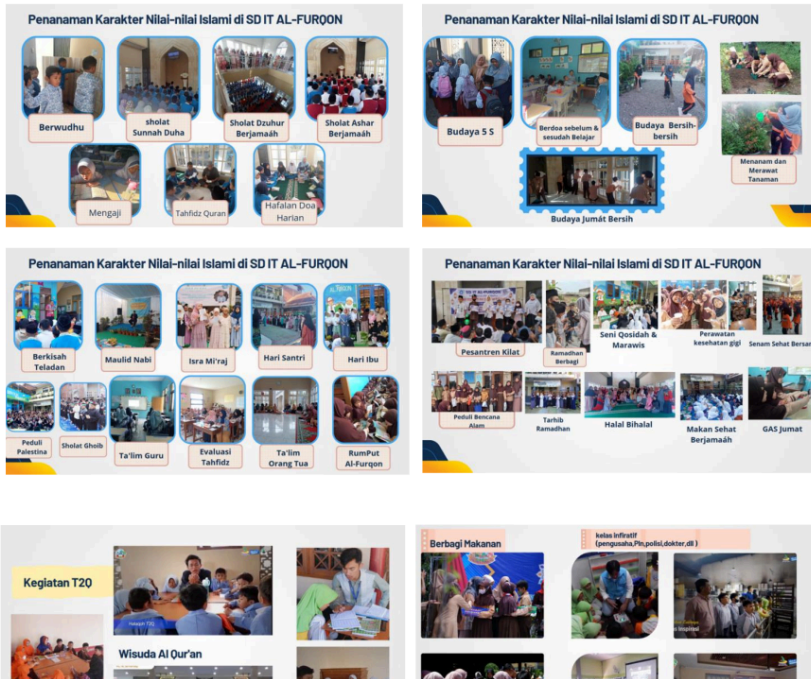
DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B. (2020). Integrating islamic values and science for millennial students learning on using seamless mobile media. *Integrating Islamic Values and Science for Millennial Students Learning on Using Seamless Mobile Media*, 9(2), 231–240.
- Ahmed, A. (2007). *Journey into Islam: The crisis of globalization*. Rowman & Littlefield.
- Brown, S. P., Westbrook, R. A., & Challagalla, G. (2005). Good cope, bad cope: adaptive and maladaptive coping strategies following a critical negative work event. *Journal of Applied Psychology*, 90(4), 792.
- Cole, E. R., & Stewart, A. J. (1996). Meanings of political participation among Black and White women: Political identity and social responsibility. *Journal of Personality and Social Psychology*, 71(1), 130.
- Davies, L. (2016). Security, extremism and education: Safeguarding or surveillance? *British Journal of Educational Studies*, 64(1), 1–19.
- Halstead, J. M. (2007). Islamic values: a distinctive framework for moral education? *Journal of Moral Education*, 36(3), 283–296.
- Hermansyah, Y., Arifin, B. S., Kusmiati, E., & Muslimin, I. (2024). Islamic Education and the Challenges of Globalization: Strategies for Strengthening Muslim Identity. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 2(6), 39–48.
- Huda, M., Yusuf, J. Bin, Azmi Jasmi, K., & Zakaria, G. N. (2016). Understanding Comprehensive Learning Requirements in the Light of al-Zarnūjī's Ta 'līm al-Muta 'allim. *Sage Open*, 6(4), 2158244016670197.
- Massa, L., Tucci, C. L., & Afuah, A. (2017). A critical assessment of business model

- research. *Academy of Management Annals*, 11(1), 73–104.
- Mujahid, I. (2021). Islamic orthodoxy-based character education: creating moderate Muslim in a modern pesantren in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 185–212.
- Parkinson, J., & Mackay, J. (2016). The literacy practices of vocational training in Carpentry and Automotive Technology. *Journal of Vocational Education & Training*, 68(1), 33–50.
- Pellas, N. (2014). The influence of computer self-efficacy, metacognitive self-regulation and self-esteem on student engagement in online learning programs: Evidence from the virtual world of Second Life. *Computers in Human Behavior*, 35, 157–170.
- Priadi, T., Sholihah, M., & Karlinasari, L. (2019). Water absorption and dimensional stability of heat-treated fast-growing hardwoods. *Journal of the Korean Wood Science and Technology*, 47(5), 567–578.
- Sahin, A. (2018). Critical issues in Islamic education studies: Rethinking Islamic and Western liberal secular values of education. *Religions*, 9(11), 335.
- Scott, W., & Oulton, C. (1998). Environmental values education: An exploration of its role in the school curriculum. *Journal of Moral Education*, 27(2), 209–224.
- Siegle, D., Rubenstein, L. D., & Mitchell, M. S. (2014). Honors students' perceptions of their high school experiences: The influence of teachers on student motivation. *Gifted Child Quarterly*, 58(1), 35–50.

LAMPIRAN KEGIATAN SD IT AL-FURQON DAN

GARUT ISLAMIC SCHOOL PRIMA INSANI



cek plagiasi arji 302.docx

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.neliti.com Internet Source	6%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
3	journal.staiypiqbaubau.ac.id Internet Source	2%
4	japendi.publikasiindonesia.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
6	Ahmad Taufiq Hidayatur Rohman, Kustiana Arisanti, Rosichin Mansur. "The Role of Social Values of Islamic Education in Shaping the Religious Character of Adolescents", Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 2024 Publication	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	journal.unpas.ac.id Internet Source	1%
9	Andry Setiawan, Hafidin Nurhadi, Iqbal Anggi Yusuf, Aan Hasanah, Bambang samsul Arifin. "Ragam Model Penanaman Karakter di Satuan Lembaga Pendidikan (Pesantren, Madrasah dan Sekolah)", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2024	1%

10 idr.uin-antasari.ac.id 1 %
Internet Source

11 Angga Eriksa Firdaus, Eka Purwanda. "Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Seni Rupa di SMP Islam Pacet", AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584), 2024 1 %
Publication

12 Maulidatul Fitriah, Imam Fauji. "Literatur Review: Implementasi Pendidikan Akhlak Anak dalam Prespektif Al-Qur'an dan Hadits", TSAQOFAH, 2024 1 %
Publication

13 ejournal.kopertais4.or.id 1 %
Internet Source

14 media.neliti.com 1 %
Internet Source

15 Akbar Waliyuddin Pakpahan, Abror Dikna Anugrah, Ihsan Faizal, Ahmad Fauzi, Mohamad Ali. "Teori Progresif Jhon Dewey Relevansinya terhadap Pendidikan Moral P5 di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta", TSAQOFAH, 2025 <1 %
Publication

16 Submitted to Universitas Sains Alquran <1 %
Student Paper

17 almaata.ac.id <1 %
Internet Source

18 Esa Asmaedah, Khairiyah, Herina. "Berbagai Bentuk Keluarga: Pola Asuh Anak Broken Home", PUBLIK: Publikasi Layanan Bimbingan dan Konseling Islam, 2024 <1 %
Publication

19	jurnalpost.com Internet Source	<1 %
20	jurnaluniv45sby.ac.id Internet Source	<1 %
21	lldikti5.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
22	miftasmart-key.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	jurnal.stituwjombang.ac.id Internet Source	<1 %
24	media-dakwahislam.blogspot.com Internet Source	<1 %
25	Fressi Apriliyanti, Fattah Hanurawan, Ahmad Yusuf Sobri. "Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication	<1 %
26	Eko Budi Supriyanto, Nur Maslikhatun Nisak. "Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Pagerwojo", Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2024 Publication	<1 %
27	Muhamad Fauzi Swarna, Ahmad Royani, Silva Intan Lestari, Caca Anisa Rahmawati, Aulia Susiani Kesuma Dewi N. "Peranan Gen Z dalam Mempertahankan Budaya Lokal Indonesia di Era Global", Karimah Tauhid, 2024 Publication	<1 %
28	Mujiburrohman Mujiburrohman, Erna Widyaningsih. "Perspektif Ontologi Islam	<1 %

dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri 02 Karang", Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education, 2025

Publication

29 Rochman, Saeful | Yahya, H. M. Slamet. <1 %
"Kepemimpinan kepala Madrasah dalam pengembangan lingkungan berwawasan iman dan taqwa diMTs N 2 Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024

Publication

30 aeterna-ufa.ru <1 %
Internet Source

31 e-journal.my.id <1 %
Internet Source

32 ejournal.tahtamedia.com <1 %
Internet Source

33 garuda.kemdikbud.go.id <1 %
Internet Source

34 portaldata.org <1 %
Internet Source

35 rivierapublishing.id <1 %
Internet Source

36 www.kompasiana.com <1 %
Internet Source

37 docobook.com <1 %
Internet Source

38 ejournal.uigm.ac.id <1 %
Internet Source

39 etheses.uin-malang.ac.id <1 %
Internet Source

40 id.123dok.com <1 %
Internet Source

41	martamanur.wordpress.com Internet Source	<1 %
42	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
44	www.ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
45	www.republika.co.id Internet Source	<1 %
46	Ayi Najmul Hidayat, Kingking Muttaqien. "Penyuluhan Bagi Warga dan Tokoh Masyarakat Tentang Pertumbuhan dan Perkembangan untuk Meningkatkan Karakter Anak", JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 2017 Publication	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On